

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

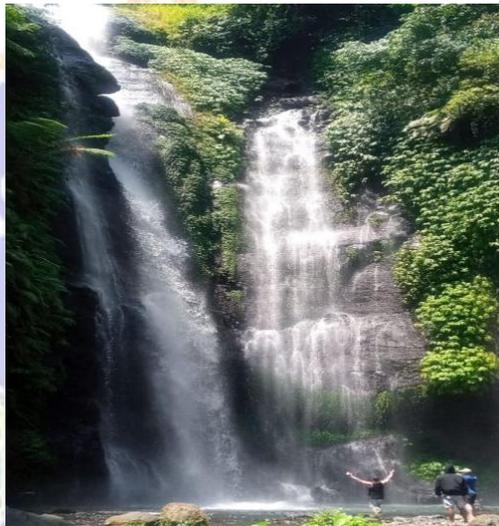
Bali adalah salah satu pulau Indonesia yang terkenal dimancanegara karena pariwisatanya. Bali dikenal juga dengan sebutan Pulau Seribu Pura. Bali sebagai salah satu destinasi wisata memiliki kekayaan alam, adat-istiadat, peninggalan sejarah, dan seni budaya yang menjadi modal utama dalam melakukan pengembangan pariwisata. Berbagai jenis keunikan alam, peninggalan bersejarah, adat-istiadat, serta seni dan budaya yang ada di pulau Bali, membuat para wisatawan mancanegara maupun domestik ingin mengunjungi destinasi pulau Bali. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang berada di bagian utara Pulau Bali. (Sukerti, 2022).

Kabupaten Buleleng dikenal sebagai salah satu tempat destinasi pariwisata yang asri, unik, dan menarik. Berdasarkan Peraturan Bupati Buleleng Nomor: 51 Tahun 2017, Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Nomor: 32 Tahun 2014, Tentang Penetapan Daya Tarik Wisata Kabupaten Buleleng, Tanggal: 18 Agustus 2017. Kabupaten Buleleng memiliki banyak kawasan objek dan daya tarik wisata yang unik, asri, dan menarik seperti keindahan Pantai, Air Terjun, Pegunungan, Air Panas, Tempat Suci atau Pura, Seni Kerajinan, Seni Budaya, Peninggalan bersejarah serta daya tarik wisata minat khusus lainnya, yang membuktikan bahwa Kabupaten Buleleng memiliki potensi sebagai daya tarik wisata yang sangat tinggi di Bali (Sukerti, 2022).

Desa Lemukih merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Desa Lemukih disebut sebagai salah satu “Desa tua” yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng. Berdasarkan SK Bupati Buleleng nomor 430/405/HK/ 2017 telah ditetapkan bahwa Desa Lemukih dan tujuh desa lainnya merupakan desa wisata yang terletak di Kecamatan Sawan. Desa Lemukih termasuk ke dalam wilayah yang memiliki potensi objek dan daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi. Berbagai destinasi wisata dimiliki oleh Desa Lemukih salah satunya adalah destinasi wisata air terjun. Desa Lemukih memiliki beberapa destinasi wisata air terjun seperti Air Terjun Bembengan, Air Terjun Sekumpul, Air Terjun Grombong, dan Air Terjun Fiji (dikutip dari <https://sawan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/air-terjun-lemukih-5> diakses pada 15 April 2024)

Air terjun Fiji terletak di Banjar Nyuh, Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Jarak dari kota Denpasar sekitar 75 km, menuju perjalanan ke arah Bedugul – Singaraja, tepat sekitar 3 km setelah hutan Puncak Wanagiri (sebelum air terjun Gitgit) ada sebuah pertigaan menuju ke arah kanan dengan petunjuk jalan menuju air terjun Lemukih. Air Terjun Fiji memiliki 3 jejeran buah air terjun yang dikenal juga dengan istilah Triple Waterfall, karena terletak di Desa Lemukih tempat ini juga dikenal dengan nama air terjun Lemukih. Wisatawan yang berkunjung bisa merasakan dan menikmati langsung *tracking* menuju Air Terjun Fiji yang sepanjang jalannya dilengkapi dengan pemandangan fantastis dari keindahan alam yang menyejukkan. Air terjun Fiji dikelola oleh sekelompok warga yang sekarang secara resmi disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan badan yang dibentuk langsung oleh pemerintah desa

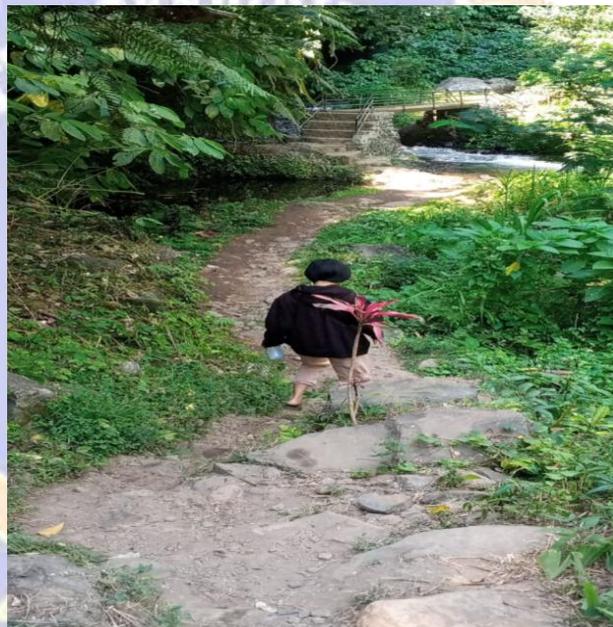
dibawah naungan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa). Pokdarwis mempunyai otoritas dalam mengelola sarana dan prasana yang ada dalam Air Terjun Fiji, sedangkan untuk masalah yang terkait dengan keuangan atau pendanaan ditangani oleh Bumdes. Jika wisatawan butuh jasa guide atau pemandu menuju tempat-tempat tersebut juga disediakan.



Gambar 1.1 Air Terjun Fiji
(Sumber : Observasi Peneliti)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa apabila diakses dari Desa Lemukih wisatawan dikenakan sekali tiket masuk, sedangkan jika akses dari Desa Sekumpul untuk memasuki Air Terjun Fiji dikenakan dua kali tiket masuk, pertama saat akses masuk ke Sekumpul (Grombongan) dan kedua saat memasuki akses ke Air Terjun Fiji. Harga tiket masuk Rp 10.000 per orang untuk wisatawan domestik dan 20.000 per orang untuk wisatawan asing. Wisatawan yang datang berkunjung melalui Desa Sekumpul terkadang melakukan konfirmasi kembali kepada penjaga loket Air Terjun Fiji apakah memang benar adanya pembelian tiket masuk dua kali. Hal ini terkadang menyebabkan wisatawan merasakan dirugikan karena harus mengeluarkan uang lebih. Untuk bisa mencapai

Air Terjun Fiji wisatawan harus melewati jalan yang cukup terjal. Wisatawan akan melewati anak tangga yang jumlahnya sampai ratusan, air terjun yang berada di dasar lembah tersebut hanya bisa diakses melalui anak tangga tersebut. Anak tangga terjal bahkan jalannya masih berupa jalan setapak, dan jika terjadi hujan maka jalan menuju air terjun sangat licin yang akan membahayakan bagi wisatawan yang akan berkunjung kesana menggunakan sepeda motor. Selain itu, dari pihak Pokdarwis belum adanya fasilitas penunjang seperti toilet yang digunakan oleh wisatawan yang berkunjung.



Gambar 1.2 Akses menuju Air Terjun Fiji
(Sumber : Observasi Peneliti)

Tingkat kunjungan wisatawan ke Air Terjun Fiji bila dibandingkan dengan air terjun lain yang berada di Desa Lemukih bisa dikatakan rendah. Hal ini tak lepas dari wisatawan yang datang berkunjung ke Air Terjun Fiji didominasi oleh wisatawan asing dari pada wisatawan lokal. Menurut Nyoman Singgih selaku perbeker Desa Lemukih mengungkapkan bahwa wisatawan asing yang berkunjung menyukai rute *tracking* sekaligus ingin melihat keindahan Air Terjun Fiji. Berikut merupakan tingkat kunjungan wisatawan destinasi wisata air terjun di Desa

Lemukih.

Tabel 1.1
Kunjungan Destinasi Air Terjun

Desatinasi Air Terjun	Tahun Kunjungan		
	2021	2022	2023
Air Terjun Sekumpul	400	767	870
Air Terjun Bembengan	432	600	770
Air Terjun Gerombong	376	750	680
Air Terjun Fiji	125	500	800
Total Keseluruhan	1.333	2.617	3.120

(Sumber : Kelompok Sadar Wisata, 2023)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 tingkat kunjungan pada Air Terjun Sekumpul mencapai 30%, Air Terjun Bembengan mencapai 32%, Air Terjun Gerombong mencapai 28 %, dan Air Terjun Fiji mencapai 10%. Pada tahun 2022 tingkat kunjungan pada Air Terjun Sekumpul mencapai 29%, Air Terjun Bembengan mencapai 23%, Air Terjun Gerombong mencapai 29%, dan Air Terjun Fiji mencapai 19%. Kemudian pada tahun 2023 tingkat kunjungan pada Air Terjun Sekumpul mencapai 28%, Air Terjun Bembengan mencapai 24%, Air Terjun Gerombong mencapai 22%, dan Air Terjun Fiji mencapai 26%. Air Terjun Fiji memiliki tingkat kunjungan lebih sedikit bila dibandingkan dengan destinasi wisata air terjun lainnya. Tentu hal ini tak lepas dari beberapa kekurangan yang dimiliki oleh Air Terjun Fiji. Bila diurutkan dari tinggi ke rendah Air Terjun Fiji berada di posisi keempat dibawah air terjun yang lain. Walaupun jumlah kunjungan wisatawannya masih fluktuatif, serta rata-rata jumlah kunjungan pertahunnya terkecil diantara air terjun yang lain, tetapi dilihat dari perkembangan yang ada ternyata jumlah kunjungan wisatawan selalu meningkat disetiap tahunnya. Kunjungan pada tahun 2023 lebih besar dibanding dengan tahun sebelumnya yang mencapai 800 orang. Air Terjun Fiji adalah salah satu tempat

wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah.

Desa Lemukih ini memiliki daya tarik wisata alam yang potensial yang belum maksimal dikembangkan. Agar air terjun ini dapat dijadikan sebagai obyek wisata diperlukan adanya sebuah solusi dan strategi yang tepat untuk mengembangkan serta memperkenalkan daya tarik wisata alam Air Terjun Fiji ini kepada para wisatawan domestik maupun mancanegara (Sukerti, 2022).

Menurut (Sara, 2019) inti untuk pengembangan pariwisata yang sukses adalah *Goals and Objectives*. *Goals* yaitu mengembangkan potensi pariwisata di daerah tertentu, sedangkan *Objektives* yaitu menentukan atraksi-atraksi baru yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu untuk mengembangkan daya tarik wisata air terjun maka dilakukan kajian potensi wisata yang dimiliki, dan kemudian menentukan strategi pengembangan potensi melalui analisis SWOT. Strategi dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata air terjun yang belum berkembang dengan mengkaji strategi wisata air terjun yang sudah berkembang. Penentuan nilai potensi pada daya tarik wisata didasarkan pada adanya lima (5) komponen/syarat yang dikenal dengan istilah 5W yaitu *what to see, what to do, what to buy, what to arrived dan what to stay*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “**Strategi Pengelolaan Air Terjun Fiji Sebagai Daya Tarik Berbasis Wisata Alam di Desa Lemukih Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, masalah dapat diidentifikasi

yaitu sebagai berikut.

1. Belum adanya pengembangan daya tarik wisata alam air terjun Fiji dilihat dari kurangnya fasilitas penunjang seperti belum adanya toilet disekitar air terjun.
2. Tingkat kunjungan masih rendah bila dibandingkan dengan air terjun yang ada di Desa Lemukih.
3. Lokasi objek wisata yang berada di pedalaman (jauh dari jalan raya) dan akses yang bisa di lalui oleh kendaraan serta medan yang curam.
4. Adanya pembelian tiket masuk double dari parkir dan masuk menuju objek wisata.

1.3 Batasan Masalah

Uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti memiliki keterbatasan kemampuan dan berpikir secara menyeluruh oleh sebab itu peneliti mencoba menfokuskan penelitian ini pada menganalisis strategi untuk mengembangkan Wisata Air Terjun Fiji Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Lemukih Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi daya tarik wisata Air Terjun Fiji sebagai daya tarik berbasis wisata alam Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis

strategi daya tarik wisata Air Terjun Fiji sebagai daya tarik berbasis wisata alam Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bertambahnya wawasan wisata terhadap strategi pengembangan destinasi wisata air terjun.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi atau sumber belajar bagi mahasiswa terkait dengan mata kuliah daya tarik wisata.
- c. Dapat memperkaya khasanah dalam melakukan telaah akademik terhadap bidang kajian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat bersama-sama menjaga dan melestarikan wisata alam khususnya di Air Terjun Fiji di Desa Lemukih.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pemerintah kota dan daerah dalam melakukan pengembangan objek wisata air terjun yang ada di Desa Lemukih serta menyusun peraturan/kebijakan yang membantu mengembangkan potensi sejenis